

ABSTRAK

Muhammad Jamaluddin. 220101010309. *Pembelajaran Fikih Ibadah Tentang Salat Lima Waktu Pada Santri di Taman Pendidikam Al-Qur'an (TPQ) Da'watul Aulad Kota Banjarmasin.* Pembimbing skripsi Dr. Hj. Suraijiah, M. Pd, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keustadzan UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: Pembelajaran, Salat, Santri, Fikih, TPQ

Pembelajaran Fikih merupakan komponen penting dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman hukum syariat serta keterampilan praktis dalam pelaksanaan ibadah, khususnya salat lima waktu. Di TPQ *Da'watul Aulad*, meskipun pembelajaran telah dilaksanakan secara rutin, masih ditemukan kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi motivasi santri yang mempengaruhi efektivitas pembentukan karakter religius sejak dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran fikih ibadah salat lima waktu, mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran, serta mengetahui bentuk evaluasi dalam mengukur keterampilan salat santri di TPQ *Da'watul Aulad* Kota Banjarmasin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala TPQ (Mawardi S.Pd.I), ustadz (Samman), dan perwakilan santri, sedangkan objeknya adalah pembelajaran fikih ibadah tentang salat lima waktu pada santri di TPQ *Da'watul Aulad* Kota Banjarmasin. Teknik analisis data dilakukan melalui menyaring data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan meliputi pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode demonstrasi, pembiasaan (*tikrar*), serta pendampingan langsung oleh ustadz Pengajar fikih. Faktor pendukung adalah lingkungan belajar yang kondusif (*mushola*), kedisiplinan ustadz, dan dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu pengajaran, kurangnya media pembelajaran, dan minimnya pengawasan praktik salat secara individual.